

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis metode penelitian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, terdapat pula beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya ialah studi kasus. Penelitian studi kasus ialah bahwa peneliti meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kenyataan yang sebenarnya, dengan berbagai sumber data untuk tujuan validasi dan reliabilitas penelitian (Gunawan, 2016). Lebih lanjut, Gunawan (2016) menjelaskan bahwa studi kasus menggunakan teori sebagai acuan dalam sebuah penelitian, baik untuk menentukan konteks, arah maupun posisi hasil penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus kolektif. Peneliti akan mendalami apa saja yang menjadi faktor protektif dari penyalahgunaan narkoba pada anak jalanan yang memiliki latar belakang maupun kegiatan yang beragam.

3.2. Tema yang Diungkap

Tema yang akan diungkap oleh peneliti ialah faktor protektif dari penyalahgunaan narkoba yang terdapat pada anak jalanan kategori *institutionalized care*. Faktor tersebut merupakan faktor yang melindungi subjek dari perilaku penyalahgunaan narkoba, seperti; ketaatan beragama, kepercayaan, pengalaman menggunakan narkoba, pengetahuan, sikap,

keterampilan, dukungan keluarga, komunikasi baik, kerabat, organisasi pemerintah, organisasi interpersonal, tempat berlindung yang aman, sehat, dan bahagia, kebijakan pendukung, kebijakan restriktif, situasi, dan normalisasi perilaku.

3.3. Subyek Penelitian

3.3.1. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Individu yang menjadi subjek pada penelitian ini merupakan anak dengan rentang usia 11-18 tahun yang pernah tinggal di jalanan dan saat ini berada dalam perlindungan panti sosial. Selama tinggal di jalanan subjek tidak pernah sama sekali melakukan penyalahgunaan narkoba atau pernah melakukan penyalahgunaan narkoba tetapi masih dalam kategori risiko rendah atau risiko sedang yang akan dites menggunakan ASSIST (*The Alcohol Smoking and Substance Involvement Screening Test*). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tiga subjek secara mandalam. Merujuk pada pernyataan Poerwandari (seperti yang dikutip Nurhasanah 2004) bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan jumlah yang besar, maka pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya pada tiga sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik yang Digunakan

3.4.1.1. ASSIST (*The Alcohol Smoking and Substance Involvement Screening Test*)

ASSIST akan digunakan dalam penelitian ini untuk tujuan mengidentifikasi tingkat risiko atau penggunaan narkoba pada subjek penelitian terutama dalam waktu tiga bulan terakhir. Semua jenis narkoba yang akan diukur dalam ASSIST seperti tembakau, minuman beralkohol, kanabis, kokain, stimulan, inhalansia, sedative, halusinogen, opioid, dan zat-zat lainnya. Peneliti akan melakukan skrining kepada subjek yang dipilih langsung oleh pihak PPSA. Setelah mendapatkan hasilnya, subjek dengan hasil risiko rendah atau risiko sedang pada semua jenis narkoba dapat dilanjutkan dengan teknik wawancara dan teknik observasi. Pada subjek penelitian yang mendapat hasil risiko tinggi, maka tidak dilanjutkan proses wawancara maupun observasi. Interpretasi atas penjumlahan skor masing-masing zat adalah sebagai berikut: alkohol (0 – 10 adalah risiko rendah, 11-26 adalah risiko sedang, 27+ adalah risiko tinggi) dan semua jenis zat lainnya (0 – 3 adalah risiko rendah, 4 – 26 adalah risiko sedang, 27+ adalah risiko tinggi)

3.4.1.2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu, dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) sebagai yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) sebagai penjawab dari pertanyaan tersebut (Moleong, 2017). Menurut Hadi (1984), ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terpimpin (tidak terstruktur), wawancara terpimpin (terstruktur), dan wawancara bebas terpimpin (semi terstruktur). Wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang memiliki *interview guide* yang tidak kaku, yang hanya sekedar catatan pedoman pertanyaan dan memungkinkan adanya penambahan variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur berupa pertanyaan terbuka dengan persiapan panduan tema pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelum melakukan proses pengambilan data. Wawancara akan dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian ini. Peneliti akan menanyakan beberapa poin pertanyaan selama proses wawancara, sebagai berikut:

- i. Jelaskan bagaimana kegiatan yang kamu lakukan selama berada di jalanan?
- ii. Siapa saja orang yang berperan dalam mengurusmu selama di jalanan?
- iii. Apakah kamu memiliki sebuah kepercayaan? dalam sehari, berapa kali dan berapa lama kamu berdoa?
- iv. Bagaimana kamu memaknai sebuah kepercayaan tersebut?
- v. Pernahkah kamu menyalahgunakan narkoba atau mengalami pengalaman yang berhubungan dengan narkoba?
- vi. Jelaskan mengenai apa saja yang kamu ketahui mengenai narkoba dan risiko penyalahgunaan narkoba.
- vii. Bagaimana kamu menyikapi adanya tawaran dan penyalahgunaan narkoba?
- viii. Sejauh mana kamu yakin akan kontrol diri yang kamu miliki dalam menyikapi narkoba?
- ix. Siapa saja orang-orang yang dekat dengan kamu?
- x. Apa saja keterampilan dan hobi yang kamu miliki?
- xi. Apa saja nasihat yang pernah orang tua atau saudaramu berikan terkait penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba)?
- xii. Kegiatan organisasi apa yang kamu ikuti?

- xiii. Jelaskan gambaran mengenai jalanan yang kamu tempati.
- xiv. Bagaimana persebaran narkoba di lingkungan sekitarmu yang kamu ketahui?
- xv. Apakah ada tradisi di sekitar lingkunganmu yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba?
- xvi. Menurutmu, hal-hal apa saja yang menjadi faktor yang melindungimu dalam menolak penyalahgunaan narkoba?

3.4.2. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono, dalam Setyowati, 2011). Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain; ketekunan pengamat, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Supaya data pada penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah maka perlu dilakukannya uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Bachri (2010) triangulasi merupakan suatu cara memperoleh data yang benar-benar absah dengan cara menggunakan pendekatan lebih dari satu metode. Triangulasi diperlukan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Ada berbagai macam cara dalam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori,

triangulasi waktu, dan triangulasi peneliti. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber artinya membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara subjek dengan hasil wawancara teman subjek dan orang terdekat subjek.

Triangulasi metode merupakan sebuah usaha mengecek keabsahan data atau temuan penelitian. Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dengan maksud mendapatkan data yang sama secara lebih mendalam (Bachri, 2010). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode ASSIST (*The Alcohol Smoking and Substance Involvement Screening Test*) dan wawancara. Teknik wawancara sebagai data utama sedangkan metode ASSIST digunakan untuk mengidentifikasi tingkat resiko atau riwayat penyalahgunaan narkoba pada subjek penelitian.

Triangulasi teori adalah memanfaatkan beberapa teori yang saling dipadukan supaya memberikan hasil yang lebih komprehensif (Bachri, 2010). Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada satu teori saja melainkan dari beberapa sumber lainnya.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis tentatif atau konstan (Moleong, 2017). Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada faktor-faktor yang muncul. Hal

tersebut berarti peneliti fokus terhadap faktor-faktor, tema-tema yang menonjol atau tidak kelihatan berpengaruh. Peneliti juga akan melakukan klarifikasi kembali terhadap jawaban-jawaban yang dirasa kurang jelas atau dirasa kurang menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Diskusi teman sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan menjabarkan hasil sementara atau akhir dengan teman-teman sejawat dalam bentuk diskusi. Salah satu tujuan dari diskusi dengan teman sejawat ialah sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Di sisi lain, diskusi dengan teman sejawat membuat peneliti jujur dan terbuka terhadap pengambilan data yang telah dilakukan. Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik dimana peneliti dapat penjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti (Moleong, 2017).

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan studi kasus yaitu *cross-case analysis*. Teknik *cross-case analysis* merupakan teknik yang mendalami setiap kasus lalu dibandingkan satu kasus dengan kasus lainnya guna memperoleh tema umum untuk menjelaskan gambaran kasus secara jelas (Creswell, 2007). Yin (dalam Creswell 1994) membahas cara analisis data yang dominan pada penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pencarian pola, yaitu dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dengan prediksi dari teori atau literatur.

2. Membangun penjelasan, yaitu peneliti mencari hubungan kausal dan/ atau mengeksplorasi penjelasan yang masuk akal atau menyerupai kemudian berupaya untuk membangun penjelasan tentang kasus yang diperoleh.
3. *Time-series*, yaitu dimana peneliti melacak perubahan pola dari waktu ke waktu, seperti prosedur yang mirip dengan analisis deret waktu yang dilakukan dalam eksperimen dan eksperimen semu.

Secara umum, Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2016) menjelaskan tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Paparan Data (*Data Display*)
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

Mereduksi data merupakan tahap merangkum data yang telah diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya (Sugiono dalam Gunawan, 2016). Lebih lanjut, temuan data yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola merupakan hal yang harus diperhatikan karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola serta makna yang tersembunyi dibalik data dan pola yang muncul. Setelah data direduksi maka data tersebut dapat dipaparkan atau diuraikan. Data tersebut diuraikan dengan matriks jaringan kerja. Tahap selanjutnya ialah tahap penarikan kesimpulan, yang berarti hasil penelitian telah menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran

keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul (Gunawan, 2016).

